

ANALISA HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING

Lutfiyah¹⁾, Frida Murtinasari²⁾, Farin Okta Fajrin³⁾

^{1,2,3)} Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email: azkalutfimh@gmail.com, fnopiyanto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and describe the results of learning mathematics in students in bold and alluring learning. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Instruments in this study include interview guides, and documentation. The source of data in this study was obtained from the learning outcomes of class VII students of junior high school from 3 different schools including SMPN 14 Jember, SMP Islam Bustanul Ulum (IBU) Pakusari, SMPN 4 Kalisat. The learning outcomes taken were in the form of student scores when learning mathematics in a bold and engaging manner, where it can be seen that the results of the analysis on the learning of brave students at SMPN 14 Jember reached 77.4%, SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari achieved 84.6%, and SMPN 4 Kalisat achieved 60% meanwhile, when learning attracts students at SMPN 14 Jember it reaches 100%, SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari reaches 100%, and SMPN 4 Kalisat reaches 72%. So it can be concluded that student learning outcomes are better by using offline learning than using daring learning.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Online Learning, Offline Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar matematika pada siswa dalam pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari nilai hasil belajar siswa kelas VII SMP dari 3 sekolah yang berbeda diantaranya SMPN 14 Jember, SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari, SMPN 4 Kalisat. Hasil belajar yang diambil berupa nilai siswa saat pembelajaran matematika secara daring dan secara luring, dimana terlihat hasil analisa pada pembelajaran daring siswa SMPN 14 Jember mencapai 77,4%, SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari mencapai 84,6%, dan SMPN 4 Kalisat mencapai 60% Sedangkan pada saat pembelajaran luring siswa SMPN 14 Jember mencapai 100%, SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari mencapai 100%, dan SMPN 4 Kalisat mencapai 72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan pembelajaran luring dari pada menggunakan pembelajaran daring.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses kegiatan yang sangat penting dari belajar, dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, keberhasilan pada tujuan pendidikan bergantung pada keberhasilan dalam proses belajar siswa saat disekolah dan disekitar lingkungannya (Islamiah, 2019). Pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar (KBM) yang terdiri dari guru, siswa, dan sumber belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran matematika adalah mempersiapkan siswa untuk keterampilan menghadapi kehidupan secara logis, kritis, rasional, jujur, cermat, fisien, dan efektif (Putri dkk, 2020). Pembelajaran matematika adalah proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam rangkaian kegiatan yang terencana, siswa memperoleh kompetensi dalam materi yang dipelajari (Ergusni, 2019).

Sejak adanya pandemi covid-19 proses belajar mengajar tidak lagi tatap muka seperti yang dilakukan disekolah. Proses pendidikan yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dan rutin dilaksanakan, tiba-tiba dirubah menjadi bentuk pelajaran online (Murtinasari, 2022). Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran alternatif yang diterapkan dengan bantuan media massa sebagai perantara (Kembang, 2020). Sistem pembelajaran dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Class Room*, *Facebook* dan masih banyak lagi (Lutfiyah & Rovianti, 2020). Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam suatu proses pembelajaran (Purnomo, 2022). Guru dapat melaksanakan pembelajaran Bersama pada waktu yang sama, melalui grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom dll (Septiani, 2021). Salah satu contohnya dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat pendukung pembelajaran. Guru juga menyediakan bahan ajar berbentuk LKS dan video penjelasan materi yang sudah tersedia di Youtube dan membagikannya melalui *WhatsApp Grup* (WAG), dan menjelaskan kembali lalu memberi tugas melalui WAG dan untuk pengumpulan tugasnya biasanya guru meminta siswa untuk mengirimnya melalui *WhatsApp* pribadi kepada guru tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya beberapa kendala, sebab tidak semua siswa dapat memiliki akses jaringan internet.

Namun, sejak tanggal 1 Maret 2022 dinas pendidikan kabupaten Jember kembali memperlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan ketentuan yang berlaku seperti menerapkan prokes serta melakukan vaksinasi. Pembelajaran Luring merupakan Solusi yang tepat untuk peserta didik agar tidak ketinggalan pelajaran selama masa pandemi covid-19. Pembelajaran luring dapat diartikan pembelajaran yang tidak berhubungan dengan jaringan internet.

Sistem pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang membutuhkan pertemuan tatap muka. (Jannah, 2021). Pembelajaran luring memiliki arti sebagai bentuk pembelajaran yang tidak terhubung dengan intranet dan internet (Mahfia, 2014). Perbedaan antara aktivitas daring dan luring, contohnya aktifitas luring ialah aktifitas saat seseorang mengerjakan tugasnya menggunakan buku sebagai sumber belajarnya. Ini merupakan aktifitas luring, karena tidak terhubung dengan internet. Sedangkan untuk aktifitas daring contohnya, Suatu diskusi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui aplikasi *Whatsaap*, *Google Hangout*, atau *Zoom* dll. Karena aktifitas tersebut terhubung dengan jaringan internet, maka dikatakan aktifitas daring. Kedua contoh ini cukup jelas menunjukkan perbedaan aktifitas daring dan luring (Fadhilah, 2021).

Hasil belajar merupakan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar tersebut diberikan pada akhir pembelajaran yang berupa poin atau angka. Nilai yang diterima oleh siswa akan menjadi referensi untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar matematika, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika berbentuk kemampuan akademis siswa dalam mencapai standar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan ditetapkan oleh siswa itu sendiri setelah pembelajaran (Suwarno, 2018). Hasil belajar adalah hal yang sangat penting pada proses pembelajaran, karena dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa (Destyana & Surjanti, 2021). Pada saat pembelajaran daring, hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik. Akan tetapi hasil belajar siswa pada saat pembelajaran luring menunjukkan hasil yang lebih baik daripada saat pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa dan 3 guru tentang kesulitan selama pembelajaran daring. Menurut siswa kesulitan yang dialami selama

pembelajaran daring adalah 1) kurangnya penjelasan dari guru, 2) sulit untuk memahami materi 3) jaringan yang tidak stabil. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh guru selama pembelajaran daring adalah 1) Tidak bisa mengontrol kejujuran siswa waktu mengerjakan tugas, 2) Siswa sulit berkonsentrasi dan memahami materi, 3) jaringan yang tidak stabil. Maka dari itu penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisa Hasil Belajar Matematika pada Siswa Dalam Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring

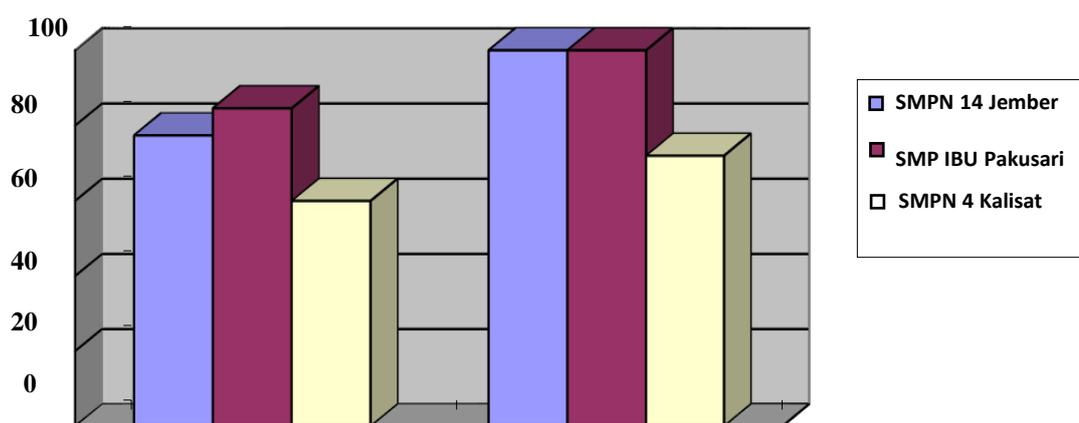
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana mendeskripsikan hasil pembelajaran daring dan luring. Sumber data pada penelitian ini siswa kelas VII SMPN 14 Jember, SMP Islam Bustanul Ulum Pakusari, SMPN 4 Kalisat, data penelitian ini berupa hasil belajar matematika siswa dari ketiga sekolah tersebut. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menganalisa kondisi awal disekolah terutama didalam kelas, sedangkan wawancara dilakukan dengan 3 guru bidang studi matematika dari sekolah yang berbeda dan 3 siswa kelas VII dari sekolah yang berbeda, untuk dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan arsip-arsip nilai siswa hasil belajar matematika pada pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan ceklist dokumentasi. Sedangkan untuk tahapan penelitian yaitu melakukan wawancara dengan siswa kelas VII lalu wawancara dengan guru bidang studi matematika, selanjutnya mengumpulkan dokumen siswa berupa arsip nilai siswa pada pembelajaran daring dan pembelajaran luring, setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk mengetahui hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas VII dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang akan dipaparkan dibawah berupa hasil belajar matematika dari pembelajaran daring dan pembelajaran luring di kelas VII SMPN 14 Jember, SMP Islam Bustanul Ulum, dan SMPN 4 Kalisat dan juga gambaran umum wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika. Hasil belajar digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Hasil belajar matematika siswa pada saat daring dan luring

Gambar hasil penelitian dari tiga sekolah diatas menunjukkan hasil belajar matematika siswa SMPN 14 Jember pada saat pembelajaran daring adalah 77,4% sedangkan pada saat pembelajaran luring mencapai 100%. Dan untuk nilai hasil belajar matematika siswa SMP IBU Pakusari pada saat pembelajaran daring adalah 84,6% sedangkan pada saat pembelajaran luring mencapai 100%. Dan Selain itu diperoleh hasil untuk nilai hasil belajar matematika siswa SMPN 4 Kalisat pada saat pembelajaran daring adalah 72% sedangkan pada saat pembelajaran luring mencapai 60%. Selain nilai hasil belajar matematika siswa yang menjadi subjek penelitian, ada pula hasil wawancara dengan guru matematika yang terdapat di tiga sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil wawancara dengan guru matematika tentang pembelajaran daring

NO	NAMA	PERNYATAAN
1	Peneliti	Apa saja masalah ataupun kendala yang bapak/ibu hadapi, selama pembelajaran daring berlangsung?
	Guru Matematika	Banyak sekali masalah yang dihadapi pada saat daring salah satunya adalah guru tidak bisa maksimal memberi penjelasan kepada siswa dan tidak bisa mengontrol kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan.
2	Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah ataupun kendala pada saat pembelajaran daring tersebut ?
	Guru Matematika	Cara mengatasi masalah tersebut, yaitu harus semaksimal mungkin memberikan penjelasan, mulai dari menyiapkan bahan ajar dan memberi penjelasan kepada siswa yang meminta penjelasan ulang atau menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa
3	Peneliti	Aplikasi apa yang bapak/ibu guru gunakan pada saat pembelajaran daring ?
	Guru Matematika	Untuk aplikasi yang digunakan yaitu <i>WhatsApp Grup (WAG), googleform, googleclass</i>
4	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru telah menyediakan bahan ajar untuk proses pembelajaran daring tersebut ?
	Guru Matematika	Iya, sebelum proses pembelajaran saya siapkan bahan ajarnya terlebih dahulu. Seperti PPT, video penjelasan yang saya buat sendiri, video dari <i>youtube</i> , buku paket dan buku LKS pegangan siswa.
5	Peneliti	Bagaimana cara mengatur jadwal pelajaran saat daring ? apakah durasinya sama dengan pembelajaran saat sebelum covid?

	Guru Matematika	Untuk durasi pembelajarannya sama tapi untuk praktek pembelajarannya bisa 24 jam, contohnya pada saat pengumpulan tugas, terkadang siswa mengumpulkan tugas WA saya malam-malam. Ya tetap saya terima, dari pada nilai siswa kosong.
6	Peneliti	Bagaimana proses pengumpulan tugas pada saat pembelajaran daring ?
	Guru Matematika	Untuk pengumpulan tugas-tugasnya itu dikirim melalui chat pribadi ke WA saya. Tapi untuk pengumpulan ulangan atau ujiannya, itu dikirim melalui <i>googleform</i> .
7	Peneliti	Apakah ada batas waktu pengumpulan tugas saat daring ?
	Guru Matematika	Ada, waktu yang saya berikan untuk siswa yaitu 24 jam
8	Peneliti	Adakah siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas, dan apakah ada sanksi atau hukuman yang diberikan untuk siswa yang telat mengumpulkan tugas ?
	Guru Matematika	Ada, bagi siswa yang mengumpulkan tugas lebih dari 24 jam, saya bedakan di penilaiannya.
9	Peneliti	Pada saat pembelajaran daring apakah hasil belajar siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa ?
	Guru Matematika	Iya, karena selama daring nilai siswa bagus-bagus semua, dan disitulah saya tidak bisa mengontrol kejujuran siswa, bisa saja jawaban yang dikumpulkan itu hasil temannya atau orang tua yang mengerjakan atau hasil cari di google.

10	Peneliti	Apa yang menjadi acuan atau tolak ukur yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut telah memahami materi yang bapak/ibu jelaskan secara daring ?
	Guru Matematika	Untuk mengetahui siswa paham atau tidak pada saat daring itu sangat sulit. Karena saya tidak bisa melihat langsung kepada siswa, ada sebagian siswa yang bertanya waktu proses belajar, ada siswa yang hanya diam saja, dan jika dilihat dari hasil tugas siswa, hasilnya bagus semua, tapi belum tentu mereka paham dengan materinya.

Sedangkan untuk hasil wawancara pembelajaran luring dengan ,guru mata pelajaran matematika secara umum diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil wawancara dengan guru matematika tentang pembelajaran luring

NO	NAMA	PERNYATAAN
1	Peneliti	Apa saja masalah ataupun kendala yang bapak/ibu hadapi, selama pembelajaran luring?
	Guru Matematika	Pada saat luring saya sudah bisa memantau siswa secara langsung. Jadi bisa melihat siswa yang paham dengan materi dan siswa yang masih belum paham. Kendalanya hanya jika siswa tidak cepat menyerap materi maka materi tersebut akan lama terselesaikan.
2	Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah ataupun kendala pada saat pembelajaran luring tersebut ?

	Guru Matematika	Karena kendala pada saat luring hanya jika siswa tidak cepat menyerap materi maka materi tersebut akan lama terselesaikan. Maka cara untuk mengatasinya, saya harus semaksimal mungkin membuat siswa paham dengan materi agar materi selesai dengan tepat waktu.
3	Peneliti	Apakah yang bapak/ibu siapkan untuk pembelajaran luring?
	Guru Matematika	RPE (Rencana Pekan Efektif), RPP(Rencana Pekan Pelaksanaan), Jurnal, buku pendukung seperti buku paket, buku lks, perangkat mengajar dsb.
4	Peneliti	Media atau bahan ajar apa yang bapak/ibu gunakan pada saat pembelajaran luring?
	Guru Matematika	Buku paket, buku lks, perangkat mengajar dsb.
5	Peneliti	Bagaimana proses pengumpulan tugas pada saat pembelajaran luring ?
	Guru Matematika	Setiap selesai menjelaskan siswa langsung saya beri tugas dan langsung dikumpulkan pada saat itu juga.
6	Peneliti	Apakah masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran luring?
	Guru Matematika	Alhamdulillah sudah tidak ada lagi yang telat mengumpulkan tugas
7	Peneliti	Pada saat pembelajaran luring, metode apa yang bapak/ibu gunakan saat proses pembelajaran?
	Guru Matematika	Untuk metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok

8	Peneliti	Apa tolak ukur yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui siswa tersebut memahami materi yang disampaikan?
	Guru Matematika	.melihat dari keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
9	Peneliti	Pada saat pembelajaran luring apakah hasil belajar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa ?
	Guru Matematika	Mencapai, karena jika masih ada siswa yang tidak mencapai KKM, siswa tersebut mengikuti remidi.
10	Peneliti	Menurut bapak/ibu pribadi, apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara daring dan luring?
	Guru Matematika	Lebih maksimal pada saat luring. Cara menyampaikan materi, memberi tugas, mengerjakan ujian itu lebih maksimal pada saat luring.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring dan luring berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Dari ketiga sekolah tersebut persentase hasil belajar siswa SMPN 14 Jember adalah 77,4%. Persentase hasil belajar siswa SMP IBU Pakusari adalah 84,6%. Dan persentase hasil belajar siswa SMPN 4 Kalisat adalah 72%. Pembelajaran dairng merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Setianingrum, 2021). Berdasarkan hasil wawancara bersama guru matematika di SMPN 14 Jember, SMP IBU Pakusari, dan SMPN 4 Kalisat mengenai pembelajaran daring antara lain: Guru

mengalami beberapa kendala/masalah selama pembelajaran daring, yakni tidak bisa menjelaskan secara maksimal, tidak bisa mengontrol kejujuran siswa, jaringan kurang bagus, kuota, HP. Adapun aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *google forms*, *google class*, *google meat*. Sedangkan untuk bahan ajar yang digunakan pada saat daring antara lain buku paket, buku LKS, PPT, video penjelasan dari youtube, dan video penjelasan yang dibuat sendiri oleh guru tersebut. **Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pembelajaran Luring**

Pada penelitian ini selain membahas hasil belajar matematika siswa pada saat pembelajaran daring adapula pembahasan hasil belajar matematika siswa pada saat pembelajaran luring. Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan hasil belajar matematika pada saat pembelajaran luring yang terdapat di tiga sekolah, diantaranya SMPN 14 Jember, SMP IBU Pakusari, SMPN 4 Kalisat. Persentase hasil belajar matematika pada saat pembelajaran luring di SMPN 14 Jember adalah 100%. Dan SMP IBU Pakusari adalah 100%. sedangkan untuk SMPN 4 Kalisat adalah 60%. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang digunakan sebelum adanya pandemi covid-19. Jadi guru mengajar secara langsung dikelas atau disekitar lingkungan kelas, akan tetapi ada perubahan pembelajaran tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit (Setianingrum, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang berada di tiga sekolah tersebut mengenai pembelajaran luring salah satunya menurut beliau yakni, penyampaian materi yang sudah mulai maksimal, mempermudah masalah tugas-tugas, dan mempermudah melihat atau memantau siswa telah paham dengan materi yang disampaikan atau tidak.

Menurut annisa nurul fadhila dalam Lilik setianingrum (2021) adapun manfaat pembelajaran luring yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan secara mudah hanya memanfaatkan media pembelajaran dilingkungan sekitar atau lembar kerja, memudahkan siswa atau peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data, tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan handphone atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet. Salah satu kelebihan pembelajaran luring adalah seorang pendidik dapat

memberikan penjelasan secara langsung antara pendidik dan peserta didik dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik melalui interaksi secara langsung, sedangkan kekurangan dalam pembelajaran daring adalah terbatasnya waktu belajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas.

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring Dan Luring

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar matematika siswa SMPN 14 Jember pada saat pembelajaran daring adalah 77,4% sedangkan pada saat pembelajaran luring mencapai 100%. Dan untuk nilai hasil belajar matematika siswa SMP IBU Pakusari pada saat pembelajaran daring adalah 84,6% sedangkan pada saat pembelajaran luring mencapai 100%. Dan untuk nilai hasil belajar matematik siswa SMPN 4 Kalisat pada saat pembelajaran daring adalah 72% sedangkan pada saat pembelajaran luring mencapai 60%. Karena pembelajaran luring dari dua sekolah tersebut lebih tinggi dari pada pembelajaran daring maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring lebih memiliki kemampuan menyampaikan materi yang lebih baik dari pada pembelajaran daring. Hal ini yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dan luring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada saat luring dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar matematika siswa saat daring dan luring. Pada saat pembelajaran daring hasil belajar siswa SMPN 14 Jember mencapai 77,4% sedangkan pada saat luring mencapai 100%, dan untuk hasil belajar matematika siswa SMP IBU Pakusari pada saat pembelajaran daring mencapai 84,6% sedangkan pada saat luring mencapai 100%, dan untuk hasil belajar matematika siswa SMPN 4 Kalisat pada saat pembelajaran daring mencapai 72% sedangkan pada saat luring mencapai 60%. Karena pembelajaran luring dari dua sekolah tersebut lebih tinggi dari pada pembelajaran daring maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring lebih

memiliki kemampuan menyampaikan materi yang lebih baik dari pada pembelajaran daring.

REFERENSI

- Destyana, V. A., & Surjanti, J. 2021. *Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 1000–1009.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah LearningCenter.
- Ergusni. 2019. *Pembelajaran Matematika Dengan Realistic Mathematics Education (RME)*.1907294.
- Fadhilah, A. N. 2021. *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*.
- Islamiah, N.S. 2019. *Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI dan Tingkah Laku Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar PAI Pada SMP PGRI 396 Kelapa Dua*.
- Jannah, M. 2021. *Efektifitas pembelajaran sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur*.
- Kembang, L. G. 2020. *Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas VIII) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*. International Journal of Hypertension, 1(1), 1–171.
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. 2020. *Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181-190.
- Mahfia. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Di Sdn 2 Balangnipa Sinjai*. Paper Knowledge . *Toward a MediaHistory of Documents*, 7(2), 107–115.
- Murtinasari, F.,Djamali, M.F. 2022. *Analaisis Literasi Digital Geometri Tentang Konsep Ruang dan Bentuk Pada Mata Kuliah Geometri Dasar*.RELEVAN: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(4), 434-438.
- Putri, A., Sumardani, D., Rahayu, W., & Hajizah, M. N. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Generative Learning Dan Connecting*,

Organizing, Reflecting, Extending (Core). 9(1), 108–117.

Purnomo, F.N. 2022. *Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Berbah Sleman*. EDSUAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(2), 430-440